



## **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Adiski Dwi Ananda<sup>1</sup>, Baru Harahap<sup>2</sup>, Khadijah<sup>3</sup>, Maya Richmayati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam  
Email Correspondence: [adiskiananda22@gmail.com](mailto:adiskiananda22@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kinerja keuangan yang rendah biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang optimal, sehingga menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Modal intelektual mencerminkan aset tidak berwujud perusahaan yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif, sementara ukuran dan umur perusahaan dapat mempengaruhi stabilitas serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset intelektual dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset lebih besar cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik. Namun, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak selalu menentukan tingkat profitabilitasnya.*

*Kata Kunci: Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia.*

### **1. Pendahuluan**

Penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat memicu dampak negatif yang signifikan, termasuk penurunan jumlah investasi. Investor, yang selalu mencari keuntungan dari modal yang diinvestasikan, cenderung akan menarik dana mereka jika kinerja keuangan perusahaan tidak memenuhi ekspektasi. Kinerja keuangan yang rendah biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang optimal, sehingga menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, jika perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, yaitu laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola aset dan ekuitas dengan efektif. Kinerja keuangan yang tinggi tidak hanya mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menandakan efisiensi operasional serta potensi pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang unggul sering kali dianggap lebih stabil dan mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar bagi para investornya.

Kinerja keuangan yang baik merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh suatu organisasi. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula, yaitu hasil akhir berupa laporan keuangan. Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak cepat tanggap terhadap indikasi negatif, maka dapat menyebabkan kegagalan kinerja pada perusahaan tersebut yang akan terus menurun. Pada dasarnya kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan dapat mencerminkan pencapaian laba dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan alat ukur kinerja keuangan (Putri, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada suatu periode tertentu. Untuk pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan. Kondisi dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya.

Pentingnya kinerja keuangan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan, maka semakin berhasil pula perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat digunakan oleh manajer sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik dalam melakukan investasi, memaksimalkan operasi, maupun dalam mendistribusikan sejumlah laba kepada pemegang saham. Bagi pihak eksternal perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan. Para investor tentunya akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang kinerja keuangannya baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga diharapkan akan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Sebagai seorang investor, semakin optimal kinerja keuangan perusahaan menunjukkan semakin efisiennya tingkat pengelolaan perusahaan dan diharapkan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi para investor (Suryani dan Sri Fajaryani, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan pencapaian strategi perusahaan yang telah direncanakan dalam perusahaan agar keberhasilan yang telah dicapai dapat ditingkatkan dan dapat ditingkatkan di masa yang akan datang sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menginterpretasikan bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir dicapai (Nuryusna, 2024). Kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Secara umum analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, guna melihat baik atau buruknya suatu kondisi keuangan dalam perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode yang telah

ditentukan. Pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Sebelum berkembangnya era tersebut, perusahaan hanya mengandalkan aset berwujud saja, namun saat ini perusahaan telah menemukan ide baru yaitu aset tidak berwujud yang menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi dalam menunjang keberhasilan suatu bisnis pada suatu perusahaan (Purwanto dan Mela, 2021).

ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas pemegang saham, tingkat efisiensi perubahan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modal, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE maka semakin efektif dan efisien pengelolaan suatu perusahaan sehingga semakin tinggi kinerjanya maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, atau kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya sehingga akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return on equity* sangat penting bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham. Sebab semakin tinggi ROE maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik, laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi, dan sebagai daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROE merupakan rasio profitabilitas, dimana kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari rasio profitabilitas tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja keuangan menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh perusahaan. Akan tetapi ada perusahaan yang mengalami kerugian dan penurunan penjualan pada tahun 2019-2023 sehingga menambah kewajiban perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dan penurunan penjualan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 ROE

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROE		TOTAL ROE
			TOTAL EQUITY	LABA BERSIH	
1	Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	2019	64.766.949.940	1.372.317.770	0,02%
		2020	49.197.651.660	-15.212.260.240	-0,31%
		2021	38.883.584.070	-12.755.174.370	-0,33%
		2022	28.189.164.636	-19.016.505.996	-0,67%
		2023	14.131.855.731	-14.174.868.154	-1,00%
2	Inti Kapuas Arowana Tbk (IHKP)	2019	359.182.479.137	85.528.593.230	0,23%
		2020	317.657.120.137	-42.498.387.384	-0,13%
		2021	274.140.849.915	-43.745.183.822	-0,15%
		2022	226.168.079.270	-48.078.006.627	-0,21%
		2023	191.328.674.283	-34.735.962.104	-0,18%
3	Era Mandiri Cemerlang	2019	33.568.484.720	4.694.444.800	0,03%
		2020	69.133.692.910	-1.087.117.570	-0,02%

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROE		TOTAL ROE
			TOTAL EQUITY	LABA BERSIH	
	Tbk (IKAN)	2021	70.724.745.090	1.599.675.920	0,02%
		2022	72.756.417.261	2.035.931.112	0,03%
		2023	73.686.172.369	934.253.601	0,01%
4	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2019	1.145.532.000.000	1.205.743.000.000	1,05%
		2020	1.432.980.000.000	285.666.000.000	-1,02%
		2021	1.098.651.000.000	665.682.000.000	-0,78%
		2022	1.072.657.000.000	924.767.000.000	0,86%
		2023	1.390.685.000.000	1.066.178.000.000	0,77%
5	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2019	9.662.866.079.800	1.987.755.412.100	0,20%
		2020	11.011.069.905.567	2.060.631.850.945	-0,18%
		2021	11.118.707.150.390	1.186.598.590.770	0,10%
		2022	12.628.400.600.637	1.942.229.752.036	0,15%
		2023	5.039.487.611.663	3.193.641.501.401	0,21%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada laba bersih yang mengakibatkan nilai *return on equity* menurun. Seperti pada perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk yang mengalami penurunan nilai *return on equity* dari tahun 2020-2023 sebesar (-1,00%). PT. Inti Kapuas Arowana Tbk Pada tahun 2020 sebesar (-0,13%) menjadi (-0,18%) pada tahun 2023. Rata-rata ROE pada 5 perusahaan tersebut pada tahun 2023 adalah (-0,19%) yang artinya rata rata ROE tahun 2023 pada 5 perusahaan tersebut memiliki persentase yang rendah, dan sangat mempengaruhi kinerja keuangan karena pada tahun 2023 perusahaan tersebut memiliki rata-rata laba bersih yang rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dinilai dari *return on equity* pada beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami permasalahan selama tahun 2020-2023.

## 2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Kinerja perusahaan biasanya dapat dinilai dari modal intelektual, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, dimana perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik dapat dikatakan mampu menciptakan nilai tambah dan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nuryusna, 2024). Modal intelektual memegang peranan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Modal intelektual mencakup asset non-fisik yang terdiri dari pengetahuan, kreativitas, dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan strategis organisasi (Purwanto dan Mela, 2021). Modal intelektual berfungsi sebagai landasan bagi organisasi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era yang semakin kompetitif. Seiring kemajuan teknologi dan globalisasi, pengelolaan modal intelektual menjadi semakin penting untuk kesuksesan jangka panjang.

Ukuran perusahaan merupakan nilai rasio besar kecilnya perusahaan yang diamati dari nilai aktiva, nilai penjualan dan nilai ekuitas atau ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu skala atau ukuran variabel yang menggambarkan besar

kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total laba, total modal dan lain-lain (Nuryusna, 2024). Dengan adanya rasio tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Ali, 2019). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan kesiapan untuk menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Kemampuan dalam proses manajemen yang lebih efektif dan efisien dapat meningkatkan laba atas investasi yang semakin besar, sehingga mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Dengan demikian, aspek yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi pesaingnya adalah keuangan perusahaan. Seperti pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu pula dengan umur perusahaan, ketika suatu perusahaan telah berjalan lama di masyarakat, diyakini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat (Nuryusna, 2024). Hal ini tentu akan meningkatkan hasil kegiatan usaha perusahaan yaitu laba usaha, karena masyarakat akan lebih berminat untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Purwanto dan Mela, 2021).

Umur perusahaan menemukan adanya pengaruh positif signifikan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dijelaskan bahwa semakin bertambah umur perusahaan maka semakin baik pengalaman perusahaan dari tahun sebelumnya (Suryani dan Sri Fajaryani, 2018). Oleh karena itu seiring dengan bertambahnya umur perusahaan maka kemampuan dalam proses manajemen semakin efektif dan efisien yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi sehingga mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana *et al*, 2021: 24). Data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Pengumpulan data dengan cara melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari data sekunder melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan studi pustaka yang dilakukan dengan cara mencari data melalui buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber lainnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar pada indeks LQ45 yang berjumlah 95 saham. Dalam populasi tersebut akan terdapat bagian yang memiliki karakteristik tertentu yang disebut dengan sampel.

Tampilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	95
2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan Laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023	(46)
3	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan	(25)

	Minuman yang mengalami rugi selama periode 2019-2023	
4	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memakai bahasa indonesia selama periode 2019-2023	(18)
Jumlah Sampel Penelitian		6
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Tahun Penelitian		30

Sumber: Data Diolah oleh peneliti (2024)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian normalitas data variabel independen (x) dan data dependen (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji *one sample Kolmogorov-smirnov* digunakan dengan tingkat signifikan pengujian yang ditetapkan sebesar 5%. Untuk mendukung uji normalitas dapat juga dengan melihat grafik normal *probability plot*.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan melihat:

1. *Asymp.sig (2-tailed) > 0,05* maka dapat dikatakan data berdistribusi normal
2. *Asymp.sig (2-tailed) < 0.05* maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal

**Tabel 2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.15809843
	Absolute	0.117
Most Extreme Differences	Positive	0.117
	Negative	-0.083
Kolmogorov-Smirnov Z		0.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.803

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat diukur dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini adalah kriteria pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi, yaitu:

1. Nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, artinya terjadi multikolinearitas pada model regresi.
2. Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal Intelektual	0.818	1.223
Ukuran Perusahaan	0.846	1.181
Umur Perusahaan	0.889	1.125

a. Dependent Variable: ROE

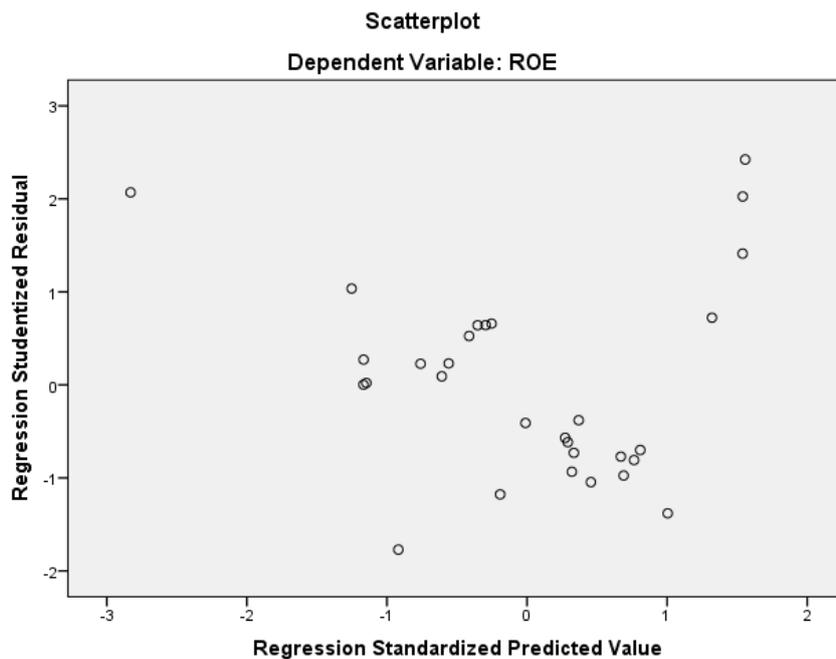
Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel rasio modal intelektual, ukuran perusahaan dan umur perusahaan masing-masing lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan variance dari residual pengamatan 1 kepengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah diolah.

Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson* (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +4 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4 Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.838 <sup>a</sup>	0.702	0.667	0.16697	2.008

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat diperoleh nilai *Durbin Watson* (D-W) yaitu sebesar 2.008 yang berarti  $2.008 < 4$  Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin-Watson* tersebut tidak terjadi autokolerasi didalam model regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor. Berikut ini adalah rumus dari Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 5, dan tidak terdapat heterokedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.660	0.144	
1 Modal Intelektual	0.037	0.011	0.388
Ukuran Perusahaan	-0.029	0.006	-0.581
Umur Perusahaan	0.002	0.001	0.259

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y : 0,660 + 0,037 X_1 - 0,029 X_2 + 0,002 X_3 + e$$

Keterangan :

- Nilai a : 0,660 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Modal Intelektual (X<sub>1</sub>) Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) dan Umur Perusahaan (X<sub>3</sub>) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka ROE (Y) adalah sebesar 0,660.
- Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> = 0,037 menunjukkan apabila Modal Intelektual mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya ROE perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,037 atau 3,7% dengan asumsi ROE bahwa tetap dan tidak berubah.

- c) Nilai koefisien regresi  $X_2 = -0,029$  menunjukkan apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya ROE perusahaan makanan dan minuman sebesar 7,716 dengan asumsi bahwa ROE tetap dan tidak berubah.
- d) Nilai koefisien regresi  $X_3 = 0,002$  menunjukkan apabila Umur Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya ROE perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa ROE tetap atau tidak berubah.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Statistik t (Uji t)**

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Pengujian uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.660	0.144		4.579	0.000
1 Modal Intelektual	0.037	0.011	0.388	3.281	0.003
Ukuran Perusahaan	-0.029	0.006	-0.581	-4.996	0.000
Umur Perusahaan	0.002	0.001	0.259	2.281	0.031

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Untuk Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah (0,05). Nilai t untuk  $n = 30 - 3 - 1 = 26$  adalah 2.055, kriterianya sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dan
- b.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

**1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Modal Intelektual secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE, dari pengolahan data SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = 3.281$

$t_{tabel} = 2.055$

Dari kriteria pengambil keputusan:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Modal Intelektual terhadap ROE diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.281 > 2.055$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.003 < 0,05$ . Berarti  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Modal Intelektual terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ROE

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE, dari pengolahan data SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -4.996$$

$$t_{tabel} = 2.055$$

Dari kriteria pengambil keputusan:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  lebih kecil dari  $t_{hitung}$  (-4.996 < 2.055 < 4.996) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Ukuran Perusahaan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023.

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap ROE

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Umur Perusahaan secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE, dari pengolahan data SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.281$$

$$t_{tabel} = 2.055$$

Dari kriteria pengambil keputusan:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Umur Perusahaan terhadap ROE diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2.281 > 2.055) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.031 < 0,05$ . Berarti  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen yaitu Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman ROE. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujianya.

**Tabel 7 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.707	3	0.569	20.405	0.000 <sup>b</sup>
Residual	0.725	26	0.028		
Total	2.431	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

$F_{tabel} = n-k-1 = 30-3-1 = 26$  adalah 2,98 Kriteria Pengujian :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dan
- b.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada tabel 7 di atas dapat nilai  $F_{hitung} 20.405 > F_{tabel} 2.98$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = 30 - 3 - 1 = 26$  dengan tingkat signifikan 5 % adalah 2.98. Dari hasil perhitungan SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan.

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted*  $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Kriteria penilaian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.838 <sup>a</sup>	0.702	0.667	0.16697

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *adjusted*  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 0,667 yang berarti menurut kriteria penilaian mempunyai kontribusi kuat. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara bersama-sama terhadap ROE sebesar 0,667 atau 66,7% sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Modal Intelektual terhadap ROE diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.281 > 2.055$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.003 < 0,05$ . Berarti  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Modal Intelektual terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  lebih kecil dari  $t_{hitung}$  ( $-4.996 < 2.055 < 4.996$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Umur Perusahaan terhadap ROE diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.281 > 2.055$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.031 < 0,05$ . Berarti  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  dapat nilai  $F_{hitung}$   $20.405 > F_{tabel}$   $2.98$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = 30 - 3 - 1 = 26$  dengan tingkat signifikan 5 % adalah  $2.98$ . Dari hasil perhitungan SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh signifikan.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, besarnya nilai *adjusted* R2 dalam model regresi diperoleh sebesar  $0,667$  yang berarti menurut kriteria penilaian mempunyai kontribusi kuat. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara bersama-sama terhadap ROE sebesar  $0,667$  atau  $66,7\%$  sedangkan sisanya  $33,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan variabel penelitian agar wilayah sampel penelitian semakin luas serta melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil penelitian (*output*) dapat digeneralisasikan untuk cakupan yang lebih luas.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan tepat waktu dengan menggunakan variabel independen seperti modal intelektual.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor maupun calon investor sebagai alat bantu dalam melakukan analisis serta sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

**Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. NeO~Bis, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Asiva Noor Rachmayani. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Chandra, H. (2021). *Pengungkapan Modal Intelektual*. Jurnal Akuntansi, 13, 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3118>
- Chen,ed all. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. No Title. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). *Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia*. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 2(2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Epi, Y. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate*. Jurnal Riset Akuntansi, 1(1), 1–7.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI*. Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hamdani, M. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(2), 188–197. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). *Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences*. The Indonesian Journal of Accounting Research, 23(02), 41–52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Intelektual, P. M., & Perusahaan, U.* (2024). 198330034 - Sarmi Nuryusna Pasaribu - Fulltext.
- Iswandini, A. P. (2019). *Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Akademika, 17(1), 115–121. <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/74>
- Iswati, S., & Anshori, M. (2017). *The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange ( JSE )*. Proceedings of the 13th Asia Pacific Management Conference, 1393–1399.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Muara Ilmu

- Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Lubis, R. . (2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 8(September), 22–47.
- Meisaroh dkk. (2023). *Uji Regresi, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Universitas Mercu Buana
- Purwanto, P., & Mela, N. F. (2021). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan*. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 2(2), 339–362. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.339-362>
- Rahmani, A. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Kajian Akuntansi, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Rizky, M., & Sadikin, D. S. (2022). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking), 8(1), 39. <https://doi.org/10.35384/jemp.v8i1.267>
- Sari, M. R. P. A., & Handayani, N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(9), 1–18.
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). *Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10(2), 74–79.
- Tahu, G. P. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata, 14(1), 31–40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Ummah, M. S. (2019). *Hubungan Intellectual Capital Dengan Kinerja Keuangan* No Title. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
- Wijaya, R. (2019). *Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>